



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9706 - 9714

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi

Yulis Suwitowati^{1✉}, Heris Hendriana², Wikanengsih³

(IKIP) Siliwangi Cimahi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: suwitowatiyulis@gmail.com¹, herishen@ikipsiliwangi.ac.id², wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis upaya guru untuk mengembangkan aspek motivasi siswa sekolah dasar pada masa pandemic. Lokasi penelitian ini di kota Karawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hendaknya guru lebih memperhatikan proses belajar siswa, aspek motivasi ini bisa ditingkatkan dengan pemberian nilai yang sesuai dengan hasil belajar, selain itu guru juga hendaknya memberikan apresiasi kepada siswa atas dasar prestasi mereka dan memberikan ruang serta kesempatan untuk pengembangan bakat dan minat bagi peserta didiknya.

Kata Kunci: Guru, Motivasi Belajar, Masa Pandemi.

Abstract

This study aims to analyze teacher efforts to develop motivational aspects of elementary school students during a pandemic. The location of this research is in the city of Karawang. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive analysis approach using secondary data as the data source. The results of this study indicate that teachers should pay more attention to the student learning process, this aspect of motivation can be improved by giving values that are in accordance with learning outcomes, besides that teachers should also give appreciation to students on the basis of their achievements and provide space and opportunities for developing talents and interests. for their students.

Keywords: Teacher, Learning Motivation, Pandemic Period.

Copyright (c) 2022 Yulis Suwitowati, Heris Hendriana, Wikanengsih

✉ Corresponding author :

Email : suwitowatiyulis@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4144>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Terjadi banyak perubahan dalam berbagai sektor sejak adanya pandemic Covid, terutama sektor pendidikan yang sangat terdampak oleh keadaan ini (Liu, 2021). Hal ini tentu menjadi tuntutan sekaligus tantangan bagi pemerintah supaya memastikan pendidikan terus berjalan sesuai tujuan dan fungsinya, salah satu cara yang ditempuh pemerintah adalah pembelajaran online atau *e-learning*. Pembelajaran jarak jauh tersebut dapat dipahami sebagai pembelajarand alam suatu jaringan yng memungkinkan proses KBM tetap terjadi tanpa ada pertemuan fisik (Siantoro et al., 2021).

Namun pembelajaran online dapat menimbulkan permasalahan baru, salah satunya pembelajaran online dapat menurunkan motivasi serta semangat belajar siswa. Hal ini dikarenakan materi yang disajikan terlampau melebihi kemampuan siswa ditambah dengan penambahan tugas yang dibebankan kepada peserta didik (Grant et al., 2022). Keterbatasan lingkungan akibat pembelajaran daring juga menghambat gutu untuk dapat menerapkan metode efektif yang mendukung aktifitas pembelajaran. Pembelajaran melalui *gadget* dapat menurunkan konsentrasi siswa dan banyak siswa yang tidak berfokus kepada materi pembelajaran (Journal, 2017). Siswa disibukkan dengan berbagai aplikasi yang dapat menurunkan konsentrasi belajar. Saat itu, siswa mulai kembali beraktivitas seperti biasa, namun masih dibatasi oleh praktik kesehatan. Namun karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran online, mereka kurang antusias dalam belajar karena lebih suka belajar di rumah dengan handphone dan bisa membuka aplikasi media sosial lainnya (Grant et al., 2022).

Minat belajar siswa pada masa seperti ini menjadi tantangan pendidik untuk terus berupaya memberikan metode terbaik yang dapat diberikan (Tandi et al., 2021). Cara-cara yang dapat diterapkan oleh pendidik misalnya menggunakan materi-materi kreatif dan inovatif audio-visual agar lebih menarik minat belajar peserta didik, namun semua itu dirasa masih banyak memiliki kekurangan (Syafarina et al., 2021).

Belajar adalah proses perubahan cara berpikir, selama itu seseorang memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan yang diperoleh selama proses ini dapat mengubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik, dan semua pengetahuan yang diperoleh dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Nugent, 2014). Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah kesadaran akan posisi awal, proses dan hasil belajar, memberitahu teman sebaya kekuatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membangkitkan semangat belajar dan melakukannya. kesadaran akan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Syaparuddin et al., 2006).

Kemudian selain sekolah, bimbingan orang tua dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan minat belajar siswa. Dengan motivasi belajar, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan dan diharapkan (Sebayang & Saragih, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Winata, 2021), minat belajar siswa menjadi menurun pada masa ini karena guru kurang memperhatikan kenyamanan siswa dan kurang dapat mengendalikan suasana KBM dan usaha yang dilakukan masih kurang cukup untuk mengembalikannya. Alih-alih memberikan materi yang kreatif, justru banyak tugas yang dibebankan kepada siswa dan kurang memberikan kesempatan pengembangan keterampilan.

Pembelajaran online dapat dilakukan melalui aplikasi online, salah satunya adalah penggunaan media sosial, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alkhalaf et al.,(2017); Gaol & Sitepu, (2020); Priyono & Moin, (2020). Hal ini sejalan dengan kondisi pandemi bagi mereka yang menggunakan media online sebagai sarana pembelajaran. Penelitian Kontribusi guru terhadap pengembangan motivasi belajar pada masa pandemi siswa kelas IV SDN Sukaluyu III. Namun penelitian terdahulu masih belum memberikan detail mengenai bagaimana pelaksanaan peningkatan motivasi ini dapat dilakukan. Kemudian penelitian terdahulu masih belum melihat pengkategorian motivasi, sehingga kemudian pemberian motivasi ini tidak akan dapat terjadi secara maksimal tanpa mengetahui jenis dan sumbernya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji mengenai gap dalam melihat jenis dan tipe motivasi berdasarkan

sumbernya untuk dapat menciptakan motivasi di kalangan para murid dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan berupa studi literatur atau studi pustaka. Penelitian akan mencoba untuk dapat menganalisis mengenai bagaimana guru mengembangkan motivasi belajar siswa selama masa pandemi Amon & Bustami, (2021); Satrianingrum et al., (2021). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai hasil penelitian dan studi mengenai informasi tentang masalah motivasi belajar siswa selama pandemi. Sumber data dalam studi literatur ini sebagian besar merupakan jurnal, di mana jurnal-jurnal tersebut telah dipilih secara khusus dan memiliki kualitas yang cukup baik. Setelah data-data penelitian telah berhasil dikumpulkan, maka data-data tersebut kemudian akan diolah dengan cara melakukan analisis deskriptif dan menyajikan data tersebut secara mendalam dan detail (Ida, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Kehadiran motivasi belajar selama belajar jauh dari rumah sangat penting. Motivasi belajar siswa dapat menjadi magnet bagi pencapaian tujuan pendidikan dan pencapaian kemampuan akademik siswa yang seharusnya diwujudkan selama pembelajaran tatap muka.

Kata motif berasal dari kata latin “movers” yang artinya bergerak (Saadon et al., 2020). Serupa dengan Winkel, motif adalah suatu kekuatan pendorong di dalam dan di dalam diri seorang subjek untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Kata motivasi kemudian diartikan sebagai gerak. Menurut A.W. Sebagaimana dikutip oleh (Howard et al., 2021), motivasi mengacu pada semua fenomena yang berkaitan dengan rangsangan (stimulasi) tindakan menuju tujuan tertentu, ketika sebelumnya hanya ada sedikit atau tidak ada gerakan menuju tujuan tersebut. Dengan demikian, motivasi adalah suatu usaha untuk memperluas atau bergerak menuju tujuan tertentu.

Pada dasarnya motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar, karena mereka yang kurang motivasi belajar tidak dapat menyelesaikan kegiatan belajar. Romero et al (Romero-Frías et al., 2020) mendefinisikan motivasi sebagai bagian atau faktor penting dalam belajar. Belajar dan motivasi sama pentingnya untuk mencapai sesuatu. Belajar membuat kita mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dan motivasi membuat kita menjalani proses belajar.

Berkaitan dengan hal ini, motivasi pada dasarnya terbagi dua, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Konsep motivasi ini merupakan konsep yang paling kuat dari seluruh konsep umum mengenai motivasi, khususnya berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Edward Deci memaparkan bahwa segala aktivitas yang termotivasi secara intrinsik adalah aktivitas yang tidak mengharap imbalan apapun selain aktivitas itu sendiri. Individu yang terdorong oleh motivasi intrinsiknya ketika melakukan suatu aktivitas, tujuannya adalah untuk kepentingan dirinya sendiri bukan karena ada dorongan ataupun paksaan dari luar dirinya. Siswa yang termotivasi secara intrinsik terlibat dalam proses pembelajaran karena memiliki tujuan untuk memberikan kepuasan batin dan memberikan kesempatan untuk dapat menentukan jalan sendiri sehingga siswa merasa lebih kompeten dan perasaan bangga tersebut dapat muncul seiring berjalannya waktu.

Pendapat Deci ini didukung oleh apa yang diutarakan oleh Arnold mengenai motivasi intrinsik. Menurutnya, motivasi intrinsik mengacu pada belajar itu sendiri, di mana imbalannya adalah belajar itu

sendiri (Campillo-Ferrer et al., 2020). Ini berarti siswa secara sukarela (tidak wajib) mencoba mempelajari apa yang menurut mereka layak atau penting bagi mereka.

Di lain pihak, motivasi ekstrinsik hadir karena adanya ransangan yang berasal dari luar (Canning et al., 2019). Ransangan-ransangan ini bisa berupa materi, nilai ujian, hadiah, bahkan pujian dari orang lain. Siswa yang mengerjakan tugas karena ingin menghindari hukuman dari gurunya pun bisa dikatakan termotivasi secara eksternal. Motivasi ini menekankan kebutuhan eksternal untuk membujuk siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar (Ahn et al., 2021), seperti pekerjaan rumah, kelas, atau melakukan sesuatu untuk menyenangkan guru. Dikarenakan motivasi ekstrinsik didasarkan pada imbalan eksternal seperti penghargaan dan hukuman, motivasi ini dapat membawa dampak negatif bagi siswa, karena dengan motivasi ekstrinsik, siswa tidak belajar dengan niat atau kemauan yang kuat tetapi mereka mempelajarinya karena mereka didorong oleh minat pada hadiah atau hukuman. Ketika seorang siswa berhasil karena dia dijanjikan hadiah atau karena dia menginginkan hadiah, dia akan sangat termotivasi untuk datang ke kelas dan belajar dan mencapai tujuan yang ditentukan untuknya. Kehadiran motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan proses dan keberhasilan pembelajaran (Sugihartono, Fathiyah, Harahap, Setiawati, & Nurhayati, 2007), khususnya dalam keadaan seperti saat ini dimana motivasi sangat dibutuhkan siswa untuk menjalani proses pembelajaran mereka dari rumah yang notabeneanya membuat mereka jenuh dan kurang termotivasi serta hilang semangat untuk berkompetisi dan meraih prestasi belajar.

EKSTRINSIK	INTRINSIK
Ingin Stiker Bintang	Rasa Ingin Tahu
Ingin Hadiah	Rasa Memiliki
Takut Hukuman	Menggemari
Mengalahkan Lawan	Keinginan Menjadi Ahli
Takut Dimarahi	Merasa Bermanfaat

#DisiplinPositif

Infokita Edukasi
Facebook: info111
Twitter: @info111

Gambar 1. Bentuk dan Contoh dari Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik
(Sumber: Lifelong Learners)

Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajarannya di rumah dan hal ini tercermin dari perilakunya selama pembelajaran di rumah. Hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa selalu berjalan seiring. Sugihartono menjelaskan bahwa hubungan ini tercermin pada siswa dengan motivasi belajar yang tinggi, yang mempengaruhi kualitas partisipasi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Timbulnya perasaan dan partisipasi afektif yang maksimal dalam belajar adalah salah satu dampak dari motivasi belajar. Hal tersebut tentu sangat memiliki pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi ini dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik atau ekstrinsik tergantung kepribadian siswa, namun dalam hal ini motivasi ekstrinsik harus lebih dirangsang oleh pendidik dengan cara meningkatkan

interaksi siswa supaya ikut berpartisipasi dalam KBM. Pendidik juga diharapkan dapat memaksimalkan rentang waktu untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal menghargai dan memaksimalkan waktu yang ada.

Pembelajaran daring menawarkan beberapa kelebihan diantaranya adalah kemudahan akses tugas bagi pendidik dan peserta didik karena tanpa batasan waktu dan menembus batas-batas ruang yang ada pada pembelajaran fisik, memberikan akses kelas dan metode yang baik dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran daring tentu membutuhkan akses seperti gawai untuk mengaksesnya, hal tersebut sekarang tidak terlalu sulit diakses (Gikas dan Grant, 2013).

Saat ini, siswa harus lebih aktif dan mandiri dalam menemukan bahan ajar yang diberikan oleh guru sehingga dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang mendalam untuk kepentingan mereka sendiri, karena guru tidak begitu maksimal dalam memberikan bahan ajar, kebanyakan guru. Sekarang langsung saja jelaskan materinya secara singkat agar siswa lebih pintar dan fokus menguasai ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuannya.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tujuan utama para pendidik, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian guru harus dapat meningkatkan kinerja siswa dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keinginannya. Sabon (2019) menekankan bahwa dalam belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar, karena motivasi adalah yang membuat siswa mau melakukan kegiatan belajar. Antusiasme menjadi hal yang harus terus ditingkatkan oleh pendidik. Diantaranya adalah penurunan kecemasan, memiliki keberanian untuk berpendapat yang merupakan modal utama untuk tumbuh kembang peserta didik untuk menjadi siswa yang dapat beradaptasi dan menangkap berbagai peluang era globalisasi (Mulyasa, 2013).

Pembelajaran daring dalam sisi lain dapat membuat peserta didik tidak optimal dalam memahami materi karena kurangnya bimbingan dari orang tua juga menjadi faktor besar, sehingga motivasi internal peserta didik menjadi hal utama yang harus terus ditingkatkan, alih-alih menuntut guru untuk memberikan motivasi eksternal terus menerus, namun kesadaran ini belum muncul secara menyeluruh dalam praktiknya di lapangan.

Upaya guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Hamalik dalam (Sanjaya, 2008) yang artinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, siswa menunjukkan minat dan lebih termotivasi terhadap guru yang mereka sukai dibandingkan dengan guru yang tidak mereka sukai (Sanjaya, 2008). Oleh karena itu, guru harus mampu dan memiliki keterampilan untuk menciptakan kelas yang dapat membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi, antara lain:

1. Memikat Minat Siswa dengan Kelas Daring Guru

Ketika seorang guru membuat sebuah kelas daring, salah satu cara untuk memotivasi siswa dan membuat mereka tertarik dengan kelas tersebut adalah dengan membuat kelas tersebut semenarik mungkin. Sebuah kelas yang memiliki berbagai macam elemen multimedia biasanya lebih interaktif dibandingkan dengan kelas yang monoton, menjenuhkan dan membosankan secara visual. Jika seorang guru mampu membuat kelas daringnya unik dan menarik perhatian siswanya, ia memberikan alasan tambahan bagi siswanya untuk menghadiri kelas tersebut. Seorang guru dapat menggunakan gambar dan video yang memberikan berbagai macam tanggapan atau membuat beberapa contoh yang berkaitan dengan topik yang menarik minat siswa daripada hanya selalu memaparkan konsep abstrak mengenai suatu materi.

Jika pendidik dapat menghadirkan sebuah gambar yang tepat dalam KBM, maka hal ini juga dapat merangsang modal visual siswa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnianto & Rahmawati, 2020), dan semua hal ini akan membuat siswa lebih tertarik terhadap kelas tersebut. Namun, perlu

diperhatikan bahwa penggunaan alat bantu secara berlebihan juga tidak baik karena hal ini akan mengalihkan siswa dari inti materi yang ingin disampaikan.

Bentuk dari upaya guru ini adalah bagian dari motivasi ekstrinsik karena berupaya untuk menciptakan adanya motivasi yang berasal dari luar murid. Dengan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan, maka murid akan menjadi lebih tertarik untuk belajar dibandingkan dengan kelas yang membosankan.

2. Membuat Kelas Lebih Bersifat Sosial

Menjadikan kelas daring seinteraktif mungkin merupakan salah satu cara yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi di sebuah kelas daring. Siswa biasanya terbiasa dengan fitur media sosial seperti berkomentar dan berbagi konten daring. Memiliki fitur seperti ini sebagai bagian dari proses pembelajaran daring dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Seorang guru juga harus membuat siswanya berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Ketika siswa memiliki interaksi sosial positif dengan temannya maupun dengan gurunya, mereka akan menjadi lebih terikat dengan pelajarannya. Interaksi positif dengan teman sejawat serta guru mereka dalam sebuah kelas merupakan hal yang penting (Siantoro et al., 2021). Interaksi sosial bisa muncul ketika siswa bekerja dalam bentuk kelompok, memiliki kelompok diskusi, proyek dan presentasi kelompok. Para siswa perlu dipersiapkan dengan baik untuk memberikan mereka keterampilan dalam mengelola kelompok dan membuat kelompok tersebut beroperasi dengan efektif.

Dalam sebuah kelompok, setidaknya masing-masing memiliki empat kompetensi: menghasilkan dan menyempurnakan ide, mengatur dan mengintegrasikan tugas, mempertahankan semangat kelompok, serta mampu mengelola batasan-batasan yang dimiliki kelompok tersebut. “kelompok yang cerdas” dibentuk dengan memiliki seluruh anggota kelompok yang memperhatikan kompetensi apa yang dibutuhkan kelompok tersebut untuk menjadi efektif. Sebagai contoh, perbedaan budaya harus dianggap sebagai pemersatu pemahaman, penyeimbang dalam bekerja maupun dalam hidup (Syaparuddin et al., 2006). Oleh karena itu, membangun dan menciptakan sebuah kelompok yang memiliki interaksi dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok sangat diperlukan.

Bentuk motivasi dalam interaksi positif ini dapat masuk ke dalam kategori intrinsik. Hal ini dikarenakan upaya untuk dapat menciptakan interaksi positif perlu dilakukan oleh murid tersebut. Murid yang menginginkan suasana kelas yang lebih sosial perlu untuk dapat ikut serta berpartisipasi dalam kelas tersebut.

3. Memberikan Kuis, Penilaian dan Tantangan dalam Kelas Daring

Sebagai dasar pembelajaran, motivasi siswa dituntut untuk terus ditingkatkan. Beberapa hal yang menurut hasil penelitian (Tandi et al., 2021) dapat diterapkan adalah memberikan kuis, penilaian, tantangan dan berbagai hal yang dapat memicu antusiasme, di sisi lain pendidik juga diberikan kesempatan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan dan dalam waktu yang sama memicu dan mendorong partisipasi siswa.

Guru harus mengetahui bagaimana memberikan tugas yang memotivasi siswa. Tugas tersebut harus memiliki relevansi tematik yang mana bertujuan untuk mengecek apa yang siswa telah pelajari dan apakah mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal yang perlu diperhatikan pula bahwa tugas tersebut harus bersifat semudah mungkin dikerjakan bagi siswa, bahkan jika materinya itu sangat menantang. Dalam artian bahwa sebuah tugas harus memiliki instruksi, terminologi, pengaturan, serta pemilihan item yang jelas, tidak ambigu, tepat dan dirancang dengan baik (Syafarina et al., 2021).

Pemberian tantangan dalam bentuk tugas ataupun kuis merupakan bentuk dari motivasi ekstrinsik. Melalui tantangan yang berasal dari luar ini, maka murid akan memiliki motivasi untuk dapat menjadi lebih baik. Selama tantangan yang diberikan cukup relevan dengan murid dan dapat memberikan dampak di kehidupan nyata, maka pemberian tantangan dari guru kepada murid merupakan salah satu motivasi ekstrinsik.

4. Membiarkan Siswa Berpartisipasi

Cara lain untuk memberdayakan dan memotivasi siswa adalah dengan membiarkan mereka untuk menyumbangkan pengetahuan mereka tentang apa yang telah mereka pelajari selama ini. Strategi pembelajaran berbasis tugas adalah salah satu cara paling efektif untuk mendapatkan keterlibatan dalam lingkungan pembelajaran daring. Guru harus mengizinkan siswa untuk berkontribusi menggunakan berbagai cara dan metode. Ini dapat menginspirasi mereka dan memberi mereka bantuan yang mereka butuhkan dalam studi mereka.

Menjadikan kelas daring tetap menarik bagi siswa selama satu semester memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan perhatian yang konsisten. Sepanjang satu semester, pastikan guru tetap dalam pedoman yang telah disepakati sebelumnya. Jaga agar siswa tetap berkontribusi dalam lingkungan belajar dan jaga agar motivasi belajar mereka tetap tinggi.

Penggambaran dan perencanaan masa depan akan membantu siswa untuk menghargai proses belajar mereka dan memaksimalkan waktu mereka untuk mendapatkan pembelajaran sebaik mungkin. Penggambaran ini akan menambah kepercayaan diri siswa dan mengurangi kekhawatiran siswa terhadap masa depan yang tak menentu (Agustini & Ngarti, 2022). Dalam artian bahwa siswa yang memiliki visi yang jelas terhadap masa depannya akan lebih sulit menyerah ketika menghadapi kesulitan. Penggambaran ini akan lebih efektif ketika terus menerus diperbaharui, khususnya ketika siswa sudah mampu mengaitkan antara materi pembelajarannya dengan karir yang mereka impikan. Pada akhirnya, proses penggambaran masa depan ini akan membawa siswa pada proses belajar yang lebih produktif.

Dapat dilihat bahwa melalui penjelasan yang deskriptif, maka upaya guru dalam memotivasi murid-muridnya akan lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan menggunakan pendekatan lainnya seperti kuantitatif. Kemudian berdasarkan data yang telah diberikan sebelumnya di atas mengenai motivasi ekstrinsik dan intrinsic, motivasi murid dibangun untuk menciptakan adanya faktor intrinsic yang kuat di dalam diri murid. Namun untuk dapat membuat motivasi yang baik, maka perlu adanya keseimbangan dengan memberikan motivasi lainnya yang berbentuk ekstrinsik. Berbeda halnya dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk motivasi yang berbeda akan memudahkan pemberian jenis motivasi yang sesuai, karena beberapa murid dapat memiliki kemauan untuk belajar dengan motivasi intrinsic saja, sementara beberapa murid lainnya sering kali memerlukan motivasi ekstrinsik tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidik hendaknya dapat menyediakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan kenyamanan dan pada gilirannya tentu merangsang siswa untuk dapat lebih berpartisipasi secara aktif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Sekolah juga hendaknya memberikan kuota untuk pembelajaran kepada peserta didik secara merata. Selain itu, masa pandemic seperti ini menjadi tantangan dan kesempatan kepada pendidik untuk dapat memaksimalkan waktu pembelajaran secara efektif, sekaligus memberikan ruang besar untuk dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (1858). *Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D*. 4(April 2020), 62–78.
- Ahn, I., Chiu, M. M., & Patrick, H. (2021). Connecting Teacher And Student Motivation: Student-Perceived Teacher Need-Supportive Practices And Student Need Satisfaction. *Contemporary Educational Psychology*, 64(January). <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101950>

- 9713 *Upaya Guru dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi – Yulis Suwitowati, Heris Hendriana, Wikanengsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4144>
- Alkhalaf, S., Amasha, M., & Al-Jarallah, A. (2017). Using M-Learning As An Effective Device In Teaching And Learning In Higher Education In Saudi Arabia. *International Journal Of Information And Education Technology*, 7(6), 411–416. <https://doi.org/10.18178/Ijiet.2017.7.6.903>
- Amon, L., & Bustami, M. R. (2021). Implementation Of School-Based Management In Curriculum And Learning Processes: A Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31960/Dikdasmen-V1i1-1060>
- Campillo-Ferrer, J. M., Miralles-Martínez, P., & Sánchez-Ibáñez, R. (2020). Gamification In Higher Education: Impact On Student Motivation And The Acquisition Of Social And Civic Key Competencies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/Su12124822>
- Canning, E. A., Muenks, K., Green, D. J., & Murphy, M. C. (2019). Stem Faculty Who Believe Ability Is Fixed Have Larger Racial Achievement Gaps And Inspire Less Student Motivation In Their Classes. *Science Advances*, 5(2). <https://doi.org/10.1126/Sciadv.Aau4734>
- Gaol, R. L., & Sitepu, A. (2020). The Influence Of Used Good-Based Learning Media On The Value Of Character Education And Student's Motivation To Study. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal*, 3(4), 1696–1703. <https://doi.org/10.33258/Birle.V3i4.1299>
- Grant, M. M., Gikas, J., & Grant, M. M. (2022). *Mobile Computing Devices In Higher Education : Student Perspectives On Learning With Cellphones , Smartphones & Social Media Internet And Higher Education Mobile Computing Devices In Higher Education : Student Perspectives On Learning With Cellphones , Sm. March*. <https://doi.org/10.1016/J.Iheduc.2013.06.002>
- Howard, J. L., Bureau, J., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student Motivation And Associated Outcomes: A Meta-Analysis From Self-Determination Theory. *Perspectives On Psychological Science*, 16(6), 1300–1323. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal Of Society And Media*, 2(2), 130–145.
- Journal, L. (2017). *Lantanida Journal*, 5(2).
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (Sendika)*, 2(1).
- Liu, W. (2021). Does Teacher Immediacy Affect Students? A Systematic Review Of The Association Between Teacher Verbal And Non-Verbal Immediacy And Student Motivation. *Frontiers In Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2021.713978>
- Nugent, T. T. (2014). The Impact Of Teacher-Student Interaction On Student Motivation And Achievement. *Igarss 2014*, 1, 1–5.
- Priyono, A., & Moin, A. (2020). Identifying-Digital-Transformation-Paths-In-The-Business-Model-Of-Smes-During-The-Covid19-Pandemic2020journal-Of-Open-Innovation-Technology-Market-And-Complexityopen-Access.Pdf. *Journal Of Open Innovation: Tecnology, Market, And Complexity*, 6(4), 104.
- Romero-Frías, E., Arquero, J. L., & Del Barrio-García, S. (2020). Exploring How Student Motivation Relates To Acceptance And Participation In Moocs. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1799020>
- Saadon, N. F. S. M., Ahmad, I., & Pee, A. N. C. (2020). The Implementation Of Augmented Reality In Increasing Student Motivation: Systematic Literature Review. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 854(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899x/854/1/012043>
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Pada Paud: Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Berbagai Tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V10i1.37320>
- Sebayang, F. A. A., & Saragih, O. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Meningkatkan*

9714 *Upaya Guru dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi – Yulis Suwitowati, Heris Hendriana, Wikanengsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4144>

Pembelajaran Mandiri Di Masa New Normal The Use Of Online Learning Media In Improving Independent Learning During New Normal Period. 2(September), 64–71.

Siantoro, G., Khamidi, A., Surabaya, U. N., Agustini, K., Ngarti, J. G., Selatan, S., Journal, L., Has, S. A., Mulasi, S., Kelas, S., Sekolah, V. D. I., Inpres, D., Grant, M. M., Gikas, J., Grant, M. M., Kurnianto, B., Rahmawati, R. D., Tandil, M., Limbong, M., ... Utomo, U. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal.* 5(2), 2036–2043.
<https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i4.1250>

Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). *Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.* 7(4), 2036–2043. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i4.1250>

Syaparuddin, S., Elihami, E., & Enrekang, M. (2006). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Paket C Di Enrekang Terhadap Mata Pelajaran Pkn . Hal Tersebut Dapat Dilihat Dari Perilaku Yang Ditunjukkan Siswa , Siswa Datang Terlambat , Tidak Mengerjakan Tugas , T.*

Tandil, M., Limbong, M., Magister, D., & Indonesia, J. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sma Kristen Barana 'Pada.* 10(01), 13–20.

Winata, I. K. (2021). *Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Student Learning Concentration And Motivation On Online Learning During The Covid-19 Pandemic.* 5(1), 13–24.